

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia saat ini sedang giat-giatnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari segi material maupun dari segi spiritual, baik lahiriah maupun batiniah, guna menuju kepada terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini pelaksanaan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yaitu peningkatan sumber daya manusia mempunyai peranan yang penting dalam organisasi untuk menghasilkan pekerjaan yang maksimal dan berkualitas.

Pembangunan Nasional yang sedang dilakukan oleh pemerintah dewasa ini berorientasi untuk membangun manusia berkualitas berjiwa mandiri yang secara bertahap untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, pembangunan sangat di harapkan terutama dalam pengembangan otonomi daerah sampai ke tingkat kecamatan di arahkan untuk memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah yang langsung berhubungan serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, karena penyelenggaraan pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepada masyarakatnya atau lazim di sebut otonomi daerah (Widjaja,2004:20).

Untuk memperkuat dan memajukan pemerintahan perlu dilanjutkan dan lebih dikembangkan sehingga mampu mengayomi masyarakat dan menggerakan

prakarsa serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna menyelenggarakan fungsi pemerintahan kecamatan secara efisien dan efektif. Sebab proses keberhasilan pembangunan Nasional bukan saja ditentukan oleh satu dimensi akan tetapi banyak dimensi pendukung yang harus diperhatikan seperti meningkatkan ketaatan, meningkatkan motivasi, meningkatkan disiplin kerja, dan meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan termasuk meningkatkan administrasi pemerintah kecamatan. Selain itu juga, sikap mental, tekad seluruh rakyat dan penyelenggaraan pemerintahan kecamatan sangat diharapkan dan dibutuhkan, penyelenggaraan pemerintahan kecamatan yang di maksud disini dalam structural mulai dari aparatur pemerintahan kecamatan sampai pada tingkatan desa dan masyarakat.

Organisasi merupakan sebuah wadah yang bertujuan menampung semua ide atau aspirasi demi suatu tujuan tertentu. Salah satu contoh dalam hal ini adalah organisasi pemerintah yang seringkali dipandang sebagai kesatuan pengajaran tujuan yang berusaha menghubungkan usaha para anggotanya dalam mengejar tujuan organisasi secara keseluruhan. Jadi suatu organisasi tidak akan dapat mencapai sasarnya, tanpa terlebih dahulu memperhatikan efektifitas kerja perorangan, dalam proses pencapaian maksud dan tujuan sebuah organisasi tersebut.

Dalam meningkatkan efektifitas kerja, perlu adanya peningkatan kesadaran akan produktivitas. Dalam hal ini efisiensi serta etis kerja dilaksanakan melalui berbagai kegiatan motivasi, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja yang berkualitas, berdasarkan

rencana ketenaga kerjaan nasional yang harus terus disempurnakan secara terarah, terpadu dan menyeluruh (GBHN, 1993-1998:62)

Efektifitas kerja pegawai dapat dicapai jika didukung oleh para pemimpin yang mengawasi kerjanya. Efektifitas kerja pegawai merupakan sikap atau kondisi umum seseorang yang positif terhadap organisasinya, yang dalam proses pencapaiannya terletak pada kepemimpinan serta kerjasama antara seorang pemimpin dan bawahannya. Setiap pimpinan perlu mengambil berbagai langkah agar semakin banyak bawahannya merasa puas dan selalu bersemangat dalam bekerja, yang pada saatnya nanti akan mencapai tingkat efektifitas kerja pegawai yang bersangkutan sesuai yang diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Untuk dapat melakukan dengan cepat dan tepat, diperlukan pemahaman teknik dan cara yang dapat digunakan mengukur tingkat efektifitas kerja para pegawai.

Di kecamatan mootilango kinerja pegawai merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya kinerja para pegawai. Dalam efektifitas kerja pegawai di kantor-kantor, selama ini sudah berjalan dengan baik namun kurang optimal. Hal ini disebabkan cara kerja dan kurang tertibnya pegawai dalam menggunakan jam kerja. Dalam kegiatan kerjanya, pegawai masih sangat kurang yang dapat dilihat dengan adanya pegawai yang hanya menggunakan waktu kerja sebagian besar hanya untuk kepentingan pribadi, sehingga tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. selain itu pegawai masih banyak yang kurang tertib karena dilihat banyak pegawai yang datang terlambat dan pulang cepat yang pada jam kerja kantor, pegawai berada di luar kantor tanpa alasan yang jelas.

Penyelenggaraan pemerintahan kecamatan merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan sehingga kecamatan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Semenjak dikeluarkan Undang-Undang pemerintah daerah No.32 tahun 2004 pemerintah daerah harus terus menerus meningkatkan kinerja dalam pelayanan publik. Seiring dengan tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Tuntutan tersebut semakin berkembang dengan tumbuhnya kesadaran bahwa warga Negara memiliki hak untuk dilayani dan kewajiban pemerintah daerah untuk dapat memberikan pelayanan. Dalam pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tidak ada perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Kendala yang dihadapi dalam pelayanan tersebut kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam pelayanan yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan baik secara kecakapan interpersonal maupun kecakapan teknis (Kaloh. 2002:15).

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peningkatan kinerja dan efektifitas kerja pegawai atau jiwa kerja aparatur pemerintah kecamatan sangat di harapkan oleh semua pihak terutama pemerintah kecamatan dan masyarakat pada umumnya. Karena diketahui bersama bahwa aparatur pemerintah sangat berfungsi dalam menggerakkan, pembangunan nasional. Namun kenyataannya, seperti yang terjadi di kecamatan mootilango kabupaten gorontalo belum sepenuhnya mampu melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai aparatur pemerintah sesuai dengan apa yang di harapkan, yakni menggerakkan dan mengaktifkan serta mengefektifkan aparatur pemerintah kecamatan. Hal ini disebabkan karena

kurangnya keprofesionalisme aparatur pemerintah kecamatan yang tidak mementingkan tanggung jawab dan tugas masing-masing dari aparatur pemerintah kecamatan itu sendiri. Bahkan yang menjadi substansi dari permasalahan yang terjadi di kecamatan mootilango kabupaten gorontalo yaitu tingkat pendidikan aparatur pemerintah masih tergolong rendah, aparatur pemerintah kecamatan saling menjatuhkan, pegawai atau tenaga kerja jarang masuk kantor, dan penyelesaian administrasi sering dilaksanakan di rumah. Selain itu juga banyak keluhan dari masyarakat akibat buruknya pelayanan yang diberikan oleh aparatur pemerintah kecamatan, misalnya dalam pelayanan masyarakat kurang simpatik dari aparatur pemerintah kecamatan. Situasi yang demikian tentunya tidak baik dalam roda pemerintahan kecamatan dan pembangunan daerah. Semua ini dapat berjalan dengan baik apabila semua aparatur pemerintah lebih giat dalam menyelesaikan segala kewajiban serta lebih meningkatkan kinerja atau keefektifitasan kerja dalam melakukan tugas mereka sebagai aparatur pemerintah kecamatan.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti efektifitas kerja pada sebuah kantor Camat yang ada di kecamatan Mootilango dengan judul: **“Meningkatkan Kinerja Pegawai Dalam Rangka Efektifitas Kerja Di Kantor Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak pegawai di Kantor Camat Mootilango yang kurang tertib dalam menggunakan jam kerja
2. Cara kerja pegawai di Kantor Camat Mootilango belum optimal dalam pelaksanaan kegiatan Kantor.
3. Cara Kerja Camat Mootilango dalam menghasilkan suatu proses bersinergi antara pimpinan dan bawahan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pegawai pemerintah kecamatan mootilango kabupaten gorontalo?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai dalam rangka efektifitas kerja di kantor camat mootilango kabupaten gorontalo?
3. Bagaimana upaya peningkatan efektifitas kerja pegawai di kantor camat mootilango kabupaten gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pegawai dalam rangka efektifitas kerja di kantor camat mootilango kabupaten gorontalo.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam rangka upaya meningkatkan kinerja pegawai di kantor camat mootilango kabupaten gorontalo.
3. Untuk mengetahui upaya peningkatan kinerja pegawai di kantor camat mootilango kabupaten gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dan akademis dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah kecamatan terkait dengan pengembangan konsep yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kinerja pegawai dalam rangka efektifitas kerja di kantor camat mootilango kabupaten gorontalo.
2. Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini untuk memberikan masukan/input bagi pemerintah kecamatan dalam mengupayakan kinerja pegawai atau efektifitas kerja di kantor camat mootilango kabupaten gorontalo.